

ABSTRAK

Data Pokok Kebudayaan adalah sistem integrasi yang menyimpan data lima entitas kebudayaan, termasuk Objek Diduga Cagar Budaya dan Cagar Budaya. Data ini digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Kebudayaan. Berdasarkan data pada sistem Data Pokok Kebudayaan dan perhitungan Indeks Pembangunan Kebudayaan di Provinsi Jambi, menimbulkan permasalahan tentang bagaimana tingkatan pemahaman dan implementasi sistem ini di wilayah tersebut. Tingkatan dibagi menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah; baik, cukup baik, kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah hasil yang terdapat, sesuai dengan pemahaman dan pelaksanaan sistem di Provinsi Jambi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan evaluasi formatif, menggunakan kuesioner. Penyusunan kisi-kisi kuesioner menggunakan model HOT-Fit (*Human, Organization, Technology, dan Net-Benefit*). Terkumpul data dari 30 responden pada 12 instansi Bagian Kebudayaan di Provinsi Jambi. Hasil yang diperoleh yaitu, implementasi sistem Data Pokok Kebudayaan di Provinsi Jambi telah berjalan dengan cukup baik berdasarkan kuantitasnya. Hal ini disebabkan karena kuantitas data yang terinput di sistem Data Pokok Kebudayaan dengan hasil dari capaian kriteria Indeks Pembangunan di Provinsi Jambi berada pada kategori sedang.

Kata kunci: Data Pokok Kebudayaan; *cultural resource management*; Objek Diduga Cagar Budaya; Cagar Budaya; Hot-fit.

ABSTRACT

Data Pokok Kebudayaan is an integration system that stores data on five cultural entities, including Objek Diduga Cagar Budaya and Cagar Budaya. This data is used to calculate the Indeks Pembangunan Kebudayaan. Based on data from the Data Pokok Kebudayaan system and the calculation of the Indeks Pembangunan Kebudayaan in Jambi Province, issues arise regarding the levels of understanding and implementation of this system in the region. The levels are divided into three categories: high, medium, and low; good, fairly good, and poor. This study aims to see whether the recorded results align with the understanding and implementation of the system in Jambi Province. The method used is quantitative with formative evaluation, using a questionnaire. The preparation of the questionnaire grid uses the HOT-Fit model (Human, Organization, Technology, and Net-Benefit). Data was collected from 30 respondents in 12 Cultural Section offices in Jambi Province. The results obtained is the implementation of the Data Pokok Kebudayaan in Jambi Province has been running quite well based on the quantity. This is because the quantity of data inputted in the Data Pokok Kebudayaan system with the results of the Indeks Pembangunan Kebudayaan in Jambi Province is in the medium category.

Keywords: Data Pokok Kebudayaan; Cultural Resource Managemet; Objek Diduga Cagar Budaya; Cultural Heritage, HOT-Fit.